

BAB III

KRITIK SANAD

Menghadapi *sanad* yang bermacam-macam kualitasnya itu, maka ulama ahli hadis menyusun berbagai istilah. Berbagai istilah itu tidak hanya dimaksudkan untuk mempermudah membedakan macam-macam *sanad* yang keadaannya sangat bervariasi itu saja, tetapi juga untuk mempermudah penilaian terhadap *sanad* yang bersangkutan dalam hubungannya dengan dapat dan tidak dapatnya dijadikan hujjah.¹

Dalam melakukan penelitian hadis diperlukan sebuah acuan. Acuan yang digunakan adalah kaedah *keshahihan* hadis bila ternyata hadis yang diteliti bukanlah hadis *mutawâtir*. Kaedah *keshahihan sanad* hadis memiliki tingkatan akurasi cukup tinggi sebagai acuan untuk meneliti kesahihan *sanad* hadis bahkan dalam beberapa hal, kaedah *keshahihan sanad* hadis terlihat lebih kritis dan hati-hati dari pada kaedah kritik ekstrim dalam ilmu sejarah.²

A. *Takhrîj al-Hadîts*

Hadis yang berkaitan dengan pembahasan mengenai hadis tentang orang mukmin makan dengan satu usus dan orang kafir makan tujuh usus tersebut terdapat informasi melalui pencarian hadis melalui kamus didapat hadis yang

¹ M. Syuhudi Ismail (D), *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 25.

² Arifuddin Ahmad, *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi Refleksi Pemikiran Pembaharuan Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, (Jakarta: Renaisan, 2005), Cet. ke-1, h. 75.

terkait sebanyak 20 buah dengan 6 *mukharrij* yang meriwayatkannya dan ditemukan dalam kumpulan kitab-kitab hadis berikut:

1. *Shahîh Bukhari* memuat 5 buah hadis, yaitu juz 3 kitab *Ath'amah*, bab (dalam arti bagian) *al-Mukminu Ya'kulu Fî Mi'an Wâ Hidin*, halaman 246-247.
2. *Shahîh Muslim* memuat 5 buah hadis, yaitu juz 2 kitab *Isyabah*, bab (dalam arti bagian) *al-Mukminu Ya'kulu Fî Mi'an Wâ Hidin Wal Kâfir Ya'kulu Fî Sabatin Miâtin*, halaman 297-298.
3. *Sunan al-Tirmidzî* memuat 2 buah hadis, yaitu juz 3 kitab *Isyabah*, bab (dalam arti bagian) *al-Mukminu Ya'kulu Fî Mi'an Wâ Hidin Wal Kâfir Ya'kulu Fî Sabatin Miâtin*, halaman 321-322.
4. *Muwatta Malik* memuat 2 buah hadis, yaitu juz 2 kitab *Isyabah*, bab (dalam arti bagian) *Mâjâ' Fî Mi'an Kafirin*, halaman 615.
5. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* memuat 4 buah hadis, yaitu juz 2 kitab *al-Athimmah*, bab (dalam arti bagian) *al-Mukminu Ya'kulu Fî Mi'an Wâ Hidin*, halaman 21-22.
6. *Sunan al-Dârimi* memuat 2 buah hadis, yaitu juz kitab *Diyâfah*, bab (dalam arti bagian) *al-Mukminu Ya'kulu Fî Mi'an Wâ Hidin*, halaman 99.

B. Skema Sanad Hadis

Untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan *al-i'tibar* diperlukan pembuatan skema. Dalam pembuatan skema ini ada tiga hal yang penting mendapat perhatian, yakni:

- a) Jalur seluruh *sanad*
- b) Nama periwayat untuk seluruh *sanad*
- c) Metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayatan.³

Adapun dalam penulisan lambang-lambang yang digunakan masing-masing periwayat dalam *sanad*, harus sesuai dengan apa yang tercantum dalam *sanad* yang bersangkutan karena lambang-lambang tersebut merupakan petunjuk tentang metode atau cara periwayatan yang telah ditempuh oleh periwayat hadis.⁴

Metode periwayatan yang digunakan oleh periwayat cukup bervariasi, ada yang menggunakan lambang, *haddasani*, *haddasanâ*, *anna*, *qâla*, *akhbaranâ*, *akhbaranî*.

Perhatikan skema *sanad* yang ada pada halaman berikut:

³ M.Syuhudi Ismail (A), "Kriteria Hadis Shahih", Dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed), *Perkembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 1992), h. 56.

⁴*Ibid.*, h. 57.

C. Kegiatan Penelitian *Sanad*

Memperhatikan skema seluruh *sanad* yang ada terdapat enam orang *mukharrij* yang mencantumkan tentang orang mukmin makan dengan satu usus dan orang kafir makan dengan tujuh usus yang penulis teliti ini, dengan jalur *sanad* dan *matn* hadis. Satu jalur *sanad* berakhir pada Abû Hurairah, dan satunya berakhir pada jalur *sanad* Ibnu Umar yang telah dilacak oleh penulis, maka penulis mengambil dari enam orang *mukharrij* hanya satu jalur *sanad* Shahih Bukhari dan satu *sanad* pada Malik.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai jumlah *matn* dan *sanad* secara keseluruhan yaitu:

1. *Shahîh Bukhari*, memuat lima buah *matn* hadis, dengan enam jalur *sanad*, yang berakhir pada Abû Hurairah dan Ibn Umar.
2. *Shahîh Muslim*, memuat lima buah *matn* hadis, dengan lima belas jalur *sanad*, yang berakhir pada Abû Hurairah dan Ibn Umar.
3. *Sunan al-Tîrmîdzî*, memuat dua buah *matn* hadis dengan dua jalur *sanad*, yang berakhir pada Abû Hurairah dan Ibnu Umar.
4. *Muwatta Malik*, memuat dua buah *matn* hadis dengan dua jalur *sanad* yang berakhir pada Abû Hurairah.
5. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, memuat empat buah *matn* hadis dengan empat jalur *sanad* yang berakhir Ibnu Umar
6. *Sunan al-Dârimi*, memuat dua buah *matn* hadis, dengan empat jalur *sanad* yang berakhir pada Abû Hurairah, Ibnu Umar, Sa'ad bin Malik, Jabir.

Adapun uraian tentang identitas perawi hadis secara terperinci dari jalur periwayatan *Shahih Bukhari* adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Umar

- a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah 'Abdullah bin 'Umar al-Khatâb bin Nufaîl al-Quraisy al-'Adawiy. Gelar beliau adalah Abu 'Abd al-Rahmân al-Maki. Seorang yang zuhud, faqih terkemuka dalam ilmu dan amal, hidup dalam lingkungan Islam dan naungan cahaya kenabian. Beliau hijrah ke Madinah bersama ayahnya dalam usia 10 tahun. Beliau termasuk pemuka, ilmuan dan juru fatwa kaum muslimin. Beliau mengikuti penaklukan kota Mekah, perang Yarmuk dan penaklukan Mesir. Dia meninggal di Mekah, dalam usia 87 tahun setelah tahun wafat pada tahun 73 H.⁵

- b. Guru-guru dan Murid

Gurunya adalah Rasulullah saw. Dia juga menerima hadis dari *Khulafa al-Rasyidin*, 'Âisyah, Zaid bin al-Khatâb, Ibn Mas'ud, Abu dzar, Mu'aj bin Jabal dan lain-lain. Muridnya antara lain: Nâfi', Salîm bin Abdullah bin Umar bin al-Khatâb, anaknya Bilal, Hamzah, 'Ubaidullah, 'Umar, Adam bin Ali, Bakr bin Abdullah dan lain-lain.

⁵ Syihâb ad-Dîn Abû al-Fadhl Ahmad ibn 'Aliy ibn Hajar al-'Asqalanî (selanjutnya disebut al-'Asqalanî), *Tahdzîb at-Tahdzîb wa Taqrîb at-Tahdzîb*, (Beirut: Dâr al-Kitâb al-'Ilmiyyah, 1994), *Tahdzîb*, vol. 5, h. 291-292 dan *Taqrîb*, Vol. 1, h. 303. Jumlah kedua kitab ini seluruhnya ada 14 buah dengan perincian kitab *Tahdzîb* sebanyak dua belas volume, sedangkan *Taqrîb* ada dua volume.

c. Pendapat Kritikus Hadis

Penilaian para kritikus hadis tentang dirinya:

1). Hafshah mengatakan Rasulullah saw. bersabda 'Abdullah adalah orang yang *shalih*.

2). Ibn Mas'ud mengatakan di antara pemuda Quraisy yang tekun memelihara diri dari masalah keduniaan adalah 'Abdullah bin 'Umar

3). Jâbir mengatakan Ibnu 'Umar adalah satu-satunya di antara kami yang tidak terlena dengan kemewahan, sekalipun hal itu sangat memungkinkan baginya.

4). Az-Zuhri mengatakan tidak ada seorang pun yang berpikiran cemerlang dan Ibnu 'Umar dia tidak pernah lalai dari perintah Rasulullah saw.

Dari pendapat para kritikus hadis di atas dapat dikatakan bahwa Ibnu 'Umar merupakan periwayat yang *tsiqah*. Dengan demikian, pernyataan Ibnu 'Umar bahwa ia menerima riwayat dari Rasulullah saw. dengan ungkapan *سمعت* dapat diterima sebagai *sanad* yang *muttasil* (bersambung).

2. Nâfi'

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Nâfi' bin al-Faqîh, Maula Umar, gelar beliau adalah Abû Abdullah negeri asal beliau al-Madani.⁶ Beliau wafat di Madinah tahun 117 M.⁷

⁶ al-'Asqalanî, *Tahdzib*, vol. 10, h. 368.

⁷ al-'Asqalanî, *Taqrib*, vol. 2, h. 296.

b. Guru-guru dan Murid

Guru beliau adalah Abû Hurairah, Abdullah, Abû Libâbah bin Abdul al-Mundzir, Abû Saïd al-Khudrî dan lainnya. Murid beliau adalah Umar, Abdullah bin Dinâr, Shâlih bin Kisân, Abdur Rabbah dan lain-lainnya.

c. Pendapat Kritikus Hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Yahyâ bin Mâ'in mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) al-Ajaliy mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.⁸

Tidak seorangpun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* Nâfi'. Lambang periwayatan yang digunakan adalah عن yang mempunyai kedudukan dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari Nâfi' dapat pertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

3. Wâqidi bin Muhammad

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Wâqidi bin Muhammad bin Ziad bin Abdullah bin Umar bin Khathab al-Adawî al-Madanî. Kota kelahiran beliau adalah Madinah.⁹

b. Guru-guru dan Muridnya

Guru beliau di antaranya adalah Ayah beliau sendiri, Saïd bin Marjânah, Nâfi', Ibnu al-Munkadir, Shafwan bin Salim dan lainnya. Murid beliau

⁸ *Ibid.*, h. 370.

⁹ al-'Asqalanî, *Tahdzib*, vol. 6, h. 70.

di antaranya adalah Syu'bah, Saudaranya Âshim, Ayahnya Utsman bin Wâqidi dan lain-lainnya.¹⁰

c. Pendapat Kritikus Hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Yahyâ bin Mâ'in mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) al-Ajaliy mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.¹¹

Tidak seorang pun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* Wâqidi bin Muhammad. Lambang periwayatan yang digunakan adalah عن yang mempunyai kedudukan periwayatan. Karenanya periwayatan dari Nâfi' kepada Wâqidi bin Muhammad dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

4. Syu'bah

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Syu'bah bin al-Hajjâj bin al-Wardi al-Atakkiy al-Azdi. Gelar beliau adalah Abu Bisthim al-Washati. Asal beliau dari kota Basrah. Beliau wafat di kota Basrah pada tahun 160 H.¹²

b. Guru-guru dan Murid

Guru beliau di antaranya: Wâqidi bin Muhammad, Ibrahim bin Amir, Al-Azraq bin Qais, Ismail bin Abi Khalid, dan lainnya. Murid beliau di antaranya:

¹⁰ *Ibid.*, vol. 6, h. 71.

¹¹ *Ibid.*, h. 72.

¹² al-'Asqalanî, *Tahdzib*, vol. 4, h. 308.

Abd al-Shamad, al-A'masy, Sa'ad bin Ibrahim, Muhammad bin Jafar, dan lain-lainnya.¹³

c. Pendapat Kritikus Hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Yahyâ bin Mâ'in mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) al-Ajaliy mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.¹⁴

Tidak seorang pun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* Syu'bah. Lambang periwayatan yang digunakan adalah *حدثنا* yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari Wâqidi bin Muhammad kepada Syu'bah, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

5. 'Abd al-Shamad

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah 'Abd as-Samad bin Abd al-Wârith bin Said bin Dzakwân as-Samimiyy al-Anbir. Gelar beliau adalah Abû Sahal al-Basr. Kota asal beliau adalah Basrah. Beliau wafat pada tahun 207 H.¹⁵

b. Guru-guru dan Muridnya

Guru-guru beliau di antaranya adalah Syu'bah, Sulaiman bin al-Mugîrah, Hamâd bin Salamah, Ikrimah bin Amâr, dan lain-lainnya. Murid beliau

¹³ *Ibid.*, h. 312.

¹⁴ *Ibid.*, h. 313.

¹⁵ al-'Asqalanî, *Tahdzîb*, Vol. 6, h. 288.

di antaranya: Muhammad bin Basyâr, Abd al-Wârits, Ahmad, Ishâk, Alî dan lainnya.

c. Pendapat Kritikus Hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Ibnu Qâni' mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) Muhammad bin Samad mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.

Tidak seorang pun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* 'Abd al-Shamad. Lambang periwayatan yang digunakan adalah حدثنا yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari Syu'bah kepada 'Abd al-Shamad, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

6. Muhammad bin Basyâr

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Muhammad bin Basyâr bin Utsmân bin Dâwud bin Kisân al-Abdi'. Gelarnya adalah Abû Bakar, bertempat di Basrah Muhammad bin Basyâr dari *thabaqah* kesepuluh. Wafat tahun 252 H.¹⁶

b. Guru-guru dan murid

Guru-gurunya seperti Yazid bin Hârun, Abd' al-Wahâb al-Atsqafi, Mu'az bin Hasyim, Yahya al-Qathân, Sahal bin Yunus, 'Abd al-Shamad dan lain-lain.

¹⁶ al-'Asqalani, *Tahdzib*, Vol. 9, h. 58-61 dan *Taqrib*, Vol. 2, h. 58.

Murid-muridnya di antaranya, Ibnu Mâjah, al-Bukhari, Abi Bakar al-Marwazi, Abdullah bin Ahmad, Ibrahim dan lainnya..¹⁷

c. Penilaian kritikus hadis

1) al-Ajali mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.

2) al-Nasâ'i mengatakan: dia adalah *la ba'sa bih*.

3) Abû Hatim mengatakan: dia adalah orang yang *shaduq*.¹⁸

Ada sebagian dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif terhadap Muhammad ibn Basyâr, tetapi hal tersebut belum dapat mengurangi *tsiqahnya* Muhammad ibn Basyâr. Lambang periwayatan yang digunakan adalah *حدثنا* yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari 'Abd as-Samad kepada Muhammad ibn Basyâr dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

5. al-Bukhâri

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Muhammad bin Ismâil bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizabah. Kakek-kakek beliau beragama Majusi. Kakeknya mula-mula memeluk Islam ialah Mughirah yang diIslamkan oleh al-Yaman al-Ja'fi, Gubernur Bukhara. Dalam tradisi perbudakan, seorang budak dimerdekakan

¹⁷ *Ibid.*, h. 60.

¹⁸ *Ibid.*, h. 61.

dinisbatkan kepada tuan (majikan) atau Kabilah yang memerdekakannya. Dari sebab itulah beliau dikatakan al-Kufi.¹⁹

Al-Bukhâri dilahirkan pada tahun 194 H. Ayah beliau seorang ahli hadis, yang meninggal ketika beliau masih kecil dan mewariskan harta yang banyak untuknya. Oleh karena itu, ibunya mengirim beliau untuk belajar ilmu agama dan beliau mendapatkan pelajaran pertama dari seorang ulama fiqih. Beliau menghafal Alquran. Sesudah beliau berumur 10 tahun, mulailah beliau menghafal hadis. Beliau meninggal pada tahun 256 H.²⁰

b. Guru-guru dan Murid

Guru beliau di antara adalah Makki al-Balkhi, Abdullah bin Musa, Abu 'Ashim as-Syaibani, Muhammad bin Yusuf, Ibnu Dikkin, Ibnu Madini, Ibnu Ma'in, Ibnu Rahawaih, Ubaidillah bin Musa, Muhammad bin Abdullah dan lainnya. Murid beliau di antaranya:

c. Penilaian Kritikus Hadis

Di antara ulama yang menuturkan sejarah al-Bukhâri adalah Ibnul Aidi yang mengatakan para ulama Baghdad mengakui bahwa beliau adalah seorang yang kuat hapalannya. Qutaibah juga mengemukakan bahwa beliau seorang ulama dimasanya yang bergaul dengan para ahli fiqih, para ulama zuhud dan orang-orang ahli ibadah.

Dari uraian di atas dapat diketahui adanya ke *muttasilan* para perawi dalam periwayatan, sejak dari *sanad* pertama (Nabi saw.) sampai *sanad* terakhir

¹⁹ Mahmud Ali Fayyad, *Metodologi Penetapan Kesahihan Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 146.

²⁰ *Ibid.*, h. 147.

perawi. Kemudian kesesuaian urutan generasi perawi dapat dilihat dari tahun wafatnya perawi atau ketersambungan guru dan murid atau tempat satu wilayah yang sama serta dari *thabaqah* masing-masing perawi yang berjauhan. Tidak ditemukan kejanggalan atau (*syudzudz*) dan cacat (*'illah*). Lebih dari itu, *sanad* ini dapat dikategorikan *marfû'* karena langsung disandarkan kepada Nabi saw. sebagai pelakunya, hanya pada jalur pertama yang memiliki delapan periwayat termasuk *mukharrij* hanya satu orang yang berstatus *shadûq* yaitu Muhammad ibn Basyâr, hal ini masih dalam koredor penilaian yang terpuji. Karena itu, semua periwayatannya masih dapat dikategorikan *tsiqah*. Dengan demikian, maka dapatlah disimpulkan bahwa *sanad* yang diteliti dari jalur periwayatan al-Bukhâri berkualitas *Shahih li Ghairih*.

Adapun uraian tentang identitas perawi hadis secara terperinci dari jalur periwayatan dari jalur Muwatta Malik adalah sebagai berikut:

1. Abû Hurairah

- a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah 'Abd al-Rahmân bin Shahr. Sedangkan gelar beliau adalah Abû Hurairah, beliau bertempat di Madinah dan wafat pada tahun 57 H beliau wafat di Madinah.²¹

Abû Hurairah datang ke Madinah dan bergabung dengan Nabi saw. pada waktu berlangsungnya kampanye menentang Khaibar pada bulan Muharram tahun 7 H (629 M). Tapi sumber lain menyebutkan bahwa ia masuk Islam sebelum

²¹al-'Asqalanî, *Tahdzib*, vol. 12, h. 237-240. *Taqrib*, vol. 1, h. 213.

hijrah atas dorongan Thufail ibn 'Amir. Sejak memeluk Islam beliau selalu beserta Nabi dan menjadi ketua Jama'ah ahli *al-shuffah*.²²

b. Guru-guru dan murid

Guru-guru beliau adalah Nabi Muhammad saw. Abû Bakar, 'Umar. Murid-muridnya Ibn Abbâs, Ibn 'Umar, Anas, Jâbir, al-A'raj dan lain-lain. Abû Hurairah adalah dari *thabaqah* sahabat seperti kata al-Khâtib, al-Asqalanî dan Ibn Hibbân bahwa Abû Hurairah adalah seorang sahabat dan mengenai penilaian terhadap kalangan sahabat ini, para pakar hadis sepakat bahwa seluruh sahabat (termasuk Abû Hurairah) dinilai *tsiqah*.

Abû Hurairah termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadis Nabi. Beliau adalah sahabat yang paling hafal hadis Nabi Muhammad saw. pada masanya. Abû Hurairah adalah orang yang betul-betul menghabiskan banyak waktu untuk mendampingi Nabi Muhammad saw. tidak seperti para sahabat lainnya yang tidak bisa mengikuti Nabi Muhammad saw. pada setiap waktu. Oleh karena itu, Abû Hurairah lebih banyak berada di sisi Rasulullah saw. dibandingkan dengan sahabat lainnya.²³

Dari pendapat para kritikus hadis dapat dikatakan bahwa Abû Hurairah merupakan periwayat yang *tsiqah*. Dengan demikian, pernyataan Abû Hurairah bahwa ia menerima riwayat dari Rasulullah saw. dengan ungkapan *قال* dapat diterima sebagai *sanad* yang *muttasil* (bersambung).

²² Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. ke-3, h. 211.

²³ Mahmud Ali Fayyad, *Metodologi Penetapan Kesahihan Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 108.

2. al-A'raj

a. Identitasnya

Nama aslinya beliau adalah Abdurrahman bin Harmaz, panggilan beliau adalah Abu Dâud sedangkan gelar beliau adalah al-A'raj. Abdurrahman bin Harmaz negeri asalnya dari Madinah dan beliau wafat pada tahun 117 H di Iskandariah.²⁴

b. Guru-guru dan murid

Guru-guru beliau di antaranya adalah Abû Hurairah, Abdullah bin Mâlik, 'Abd al-Rahmân bin A'id. Murid-murid beliau di antaranya adalah Abû al-Zinâd, Ziad bin Aslam, Dâud bin al-Hashîn, Muhammad bin Muslim, Abdullah bin al-Fudhail.²⁵

c. Pendapat para kritikus hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Yahyâ bin Mâ'in mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) al-Ajaliy mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.

Tidak seorang pun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* al-A'raj. Lambang periwayatan yang digunakan adalah **عن** yang mempunyai kedudukan dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari Abû Hurairah kepada al-A'raj dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

²⁴ al-'Asqalanî, *Tahdzîb*, vol. 6, h. 257.

²⁵ *Ibid.*, h.258.

3. Abû al-Zinâd

a. Identitasnya

Nama asli beliau adalah Abdullah bin Dzakwan al-Quraisy. Gelar beliau adalah Abû al-Zinâd, sedangkan kunyah beliau adalah Abu Abdur Rahman al-Madani al-Ma'ruf beliau wafat di Madinah pada tahun 138H.²⁶

b. Guru-guru dan Muridnya

Guru-guru beliau di antaranya adalah Anas, Aisyah binti Sa'ad, Abû Imâmah bin Shahal bin Hanif, Ibnu Umar, al-A'raj, dan banyak lagi. Murid beliau adalah Abu Qasim, Muhammad bin Abdullah, Malik bin Anas, Shalih bin Kishan, Said bin Abi Hilal dan lainnya.

c. Pendapat Kritikus Hadis

- 1) Ibn Hibbân mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 2) Yahyâ bin Mâ'in mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.
- 3) al-Ajaliy mengatakan: dia adalah orang yang *tsiqah*.²⁷

Tidak seorangpun dari kritikus hadis yang memberikan penilaian negatif yang dapat mengurangi *tsiqahnya* Abû al-Zinâd. Lambang periwayatan yang digunakan adalah *عن* yang mempunyai kedudukan dalam periwayatan. Karenanya periwayatan dari al-A'raj kepada Abû Zinâd dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dikategorikan bersambung (*muttasil*).

4. Imam Mâlik

a. Identitasnya

²⁶ al-'Asqalanî, *Tahdzih*, vol. 5, h. 182.

²⁷ *Ibid.*, h. 183.

Nama asli beliau adalah Mâlik bin Anas bin Mâlik bin Abî Âmar bin Amr' bin al-Hârîts bin Goimân bin Hunail bin Amr' bin al- Hârîts.²⁸ Lahir tahun 93 H, dan beliau wafat 179 H. Pada masa Khalifah Sulaiman binAbdul Malik ibn Marwan.

b. Guru-guru dan Murid

Âmar bin Abdullah, Nâfi Maula, Abû Zinâd, Humaid al-Thawil, Shalih bin Kisan, Abdullah bin Dinar, Yahya Abi Said dan banyak lagi. Murid beliau di antaranya Sufyan al-Sauri, al-Lais bin Sa'id, Hammad ibnu Zaid, Sufyan ibnu Uyainah, al-Zuhri, Ayub al-Syahktiyani dan lainnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui adanya ke *muttasilan* para perawi dalam periwayatan, sejak dari *sanad* pertama (Nabi saw.) sampai *sanad* terakhir perawi. Kemudian kesesuaian urutan generasi perawi dapat dilihat dari tahun wafatnya perawi atau ketersambungan guru dan murid atau tempat satu wilayah yang sama serta dari *thabaqah* masing-masing perawi yang berjauhan. Tidak ditemukan kejanggalan atau (*syudzudz*) dan cacat (*'illah*). Lebih dari itu, *sanad* ini dapat dikategorikan *marfû'* karena langsung disandarkan kepada Nabi saw. sebagai pelakunya, semua periwayatannya masih dapat dikategorikan *tsiqah*. Dengan demikian, maka dapatlah disimpulkan bahwa *sanad* yang diteliti dari jalur periwayatan al-Bukhâri berkualitas *Shahih li zhatihî*

²⁸ al-'Asqalanî, *Tahdzib*, vol. 10, h. 5-8. *Taqrib*, vol. 2, h. 223.